

**PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN INFLASI
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

RAMA FEBRIA

13 19 0215



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

2017



Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

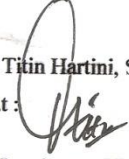


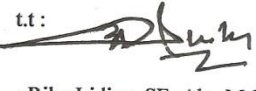


Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Rama Febria
NIM/Jurusan : 13190215/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Titin Hartini, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Lemiyana, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Mawardi, SE., M.Si., Ak t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Muhamaddinah, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Ketua	: Rika Lidiya, SE., Ak., M.Si t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Aryanti, SE., M.M t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Febria
NIM : 13190215
Jenjang : S1 Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh BI *Rate*, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Februari 2017
Saya yang menyatakan,

Rama Febria
NIM 13190215

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN INFLASI
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rama Febria
NIM : 13190215
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Februari 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Titin Hartini, SE, M.Si
NIP.197509222007102001

Lemiyana, SE, M.Si
NIP. 1605061761

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal yang terosolasi dari aktivitas ekonomi yang berada di luar pasar modal kondisi makro ekonomi misalnya, sering kali menyebabkan sentimen pasar dan gejolak pada pasar modal. Sensitivitas pasar modal atas perubahan kondisi makro ekonomi menjadi tema yang menarik untuk mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *BI Rate*, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif yang berupa data bulanan dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. uji f dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa. Pertama, variabel *BI Rate*, berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Kedua, variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Ketiga, variabel inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut diperoleh nilai sig. 0,000 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu reksa dana syariah.

Kata Kunci: *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, Dan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-

ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

مقدمة : muqaddimah

المنعمات : al- madī nah al- munawwarah

C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

عِبَادَةٌ : ditulis *bi 'ibâdah.*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis t

عِبَادَةُ رَبِّهِ : ditulis *bi 'ibâdat_t rabbih.*

D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

- a. (ا---) = a>

b. (ي---) = i>

c. (و---) = u>

E. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ḥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: “ النمل “ ditulis *al-naml*

F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

G. Kata dalam Rangkainan Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

H. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Swt.	=	<i>subḥânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

Motto:

"Berangkatlah dengan penuh keyakinan, berjalanlah dengan penuh keikhlasan, istiqomahlah dalam menghadapi cobaan dan kerjakanlah yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ingatlah hanya kepada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada dia-lah tempat kita meminta dan memohon pertolongan".

Kupersembahkan kepada:

1. Keluarga tercintaku Ayahanda Kisman dan Ibunda maliyuna, terimakasih atas dukungan dan do'a-nya yang selalu mengiringi langkahku.
2. Seluruh pahlawan pendidikanku, Kedua Pembimbingku, guru dan dosen-dosenku yang tak pernah henti mengisi hati dan jiwaku dengan huruf, kata, kalimat, paragraf hingga menjadi cerita dalam perjalanan pendidikanku.
3. My beloved Brother Hidin, Sul, Supajarki, S.E.I and sister Erli novia, S.Pd, lindha, S.Pd, erlina terimakasih atas dukungan dari kalian selama ini.
4. Sahabat-sahabat sepejuanganku, Cah-cah ku, Ukhti-ukhti ku dan Kelas Ekonomi Islam 2013.
5. Sang Murabbiahku, Sang hijrahku , senyum dan motivasi kalian penyejuk jiwa dari penatnya dunia dan Alarm Akhiratku.
6. Organisasiku PAKIES dan KOPMA, tempat belajar ku.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat memenuhi syarat kelulusan studi S1 Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”**. Solawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya yang selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku dan murobbiahku yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan, nasehat serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan sebagai seorang peneliti yang masih pemula, yang tidak akan berhasil menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu. Karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan segenap ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sekaligus sebagai Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta member arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mismiwati, S.E, M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Lemiyana, S.E, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Keluarga tercinta ku, Ayahanda Kisman, dan Ibunda Maliyuna, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, berkorban waktu, memberikan dukungan moril maupun meteril serta do'a yang selalu mengiringi langkahku untuk menyelesaikan studi di almamater ini. Serta untuk Kakanda ku, Hidin, Sul dan Oki. Untuk Ayunda ku Erli Novia, Lindha, Erlina dan Adek Reza Ezak ku tercinta terimakasih atas doa tulus dari kalian

untuk proses pembuatan skripsi ini hingga selesai. Kalian adalah motivasi terkuat bagi penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku seperjuangan: Cah-cah ku, Pujik Lestari, Putri Indah PS, Rany Feranita, S.E, Reni Maritasari, S.E, Lilik Imelda. Ukhti-Ukhti ku Yeti Sunarsih, Nina Isnani, S.E, Tiak rahmawati, Mb Belinda, Rizky Aggiani Julia, Susi Ulandari dan teman-teman Ekonomi Islam 2013 terima kasih atas semangat dan kerjasamanya.
9. Organisasi ku PAKIES (Pusat Kajian Ekonomi Islam) dan KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Raden Fatah Palembang.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua dengan pahala dan berkah tiada tara. Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan di sana sini. Kritik dan saran membangun dari rekan-rekan pembaca sekalian sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap, semoga serpihan kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu.

Palembang, Februari 2017
Penulis

Rama Febria
NIM 13190215

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kinerja Reksa Dana Syariah	12
2.2 <i>BI Rate</i>	14
2.2.1 Penetapan dan penentuan <i>BI Rate</i>	15
2.2.2 Perubahan <i>BI Rate</i>	15
2.3 Jumlah Uang Beredar.....	17
2.3.1 Motif Permintaan Terhadap Uang	17
2.3.2 Macam-Macam Uang Beredar	18

2.4 Inflasi	19
2.4.1 Teori Inflasi.....	23
2.4.1 Jenis Inflasi	24
2.4.1 Perhitungan Inflasi	25
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Pengembangan Hipotesis	36
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.3 Teknik Pengambilan Populasi dan Sempel.....	41
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	44
3.6 Tehnik Analisis data	44
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.3 Uji Hipotesis.....	38
3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	49
3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda	50
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Uji Statistik Deskriptif	52
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3 Uji Hipotesis	61
4.4 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	65
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.6 Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1.1 Perkembangan Reksa Dana Syariah.....	4
Tabel 1.2 Research Gap	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Reksa Dana Syariah Yang Memenuhi Kriteria.....	42
Tabel 3.2 Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif <i>BI Rate</i>	52
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Jumlah Uang Beredar.....	53
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Inflasi	54
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Reksa Dana Syariah.....	54
Tabel 4.5 Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF	58
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	59
Tabel 4.8 Uji Durbin-Watson.....	60
Tabel 4.9 Uji F	62
Tabel 4.10 Uji T	63
Tabel 4.11 Uji Adjusted R Square	65
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.7 Histogram	55
Gambar 4.8 Grafik P-P Plot	56
Gambar 4.9 Scatterplot	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangkitnya Ekonomi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan mengembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam. Praktik kegiatan ekonomi konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi sebagai salah satu komponen nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi umat islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi utama dibidang pasar modal, sekalipun berlabel syariah.¹

Pasar modal di Indonesia masih tergolong baru sebagaimana umumnya pasar modal di Negara yang sedang berkembang terutama apabila dibandingkan dengan pasar modal pada Negara-negara yang sudah maju. Jumlah investor domestik Indonesia juga masih terhitung sedikit. Masyarakat Indonesia belum mengenal manfaat melakukan investasi dalam pasar modal, meskipun pasar modal seharusnya menjadi alternatif utama dalam investasi.²

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.³ Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk

¹ Andri Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Granfika, 2011), hlm. 18.

² Gunawan Widjaja, *Reksa Dana dan Peran Serta Tanggung Jawab Manajer Investasi Dalam PasarModal*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm.1

³ Nurul Huda, Mustofa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 7

mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Selain itu, investasi berarti mengorbankan dollar pada masa depan.

Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia pertamakali dibentuk dengan nama danareksa syariah yang disahkan keberadaannya oleh Bapepam pada tanggal 12 juni 1997. Reksa dana syariah yang didirikan itu berbentuk kontrak investasi korelasi (KIK) berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksa dana mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkan reksa dana perseroan oleh PT-BDNI reksa dana pada 1995. Kemudian pada 1996 BAPEPAM mengeluarkan peraturan tentang reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK). Peraturan ini memberikan peluang lahirnya reksa dana berbentuk syariah untuk pertamakalinya dilaksanakan pada tahun 1998 yang dikelola oleh PT. *Danareksa investment management*.

Menurut UU pasar modal No. 8 Tahun 1995, reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun data dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajemen investasi. Efek yang dimaksud adalah saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan kuat untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbesar.⁴

Saat ini, reksa dana dapat dipahami sebagai suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek adalah

⁴ Eduar Tandelilin, *Teoriportopolio dan Investasi, Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 27

kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrument yang dikelola.⁵ Reksa dana syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah, dalam fundamental maupun operasional perusahaan, sesuai dengan *fatwa* Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Alat atau tolak ukur reksa dana ialah Nilai Aktiva Bersih (NAB/*Net Asset Value*). Per unit penyertaan. Tolak ukur ini merupakan hasil perhitungan dari nilai investasi dan kas dipegang (yang tidak diinvestasikan), dikurangi dengan biaya-biaya serta utang dari kegiatan operasional dan kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang beredar (*outstanding*). Harga dari NAB per unit reksa dana sangat fluktuatif, tergantung pada harga masing-masing instrument investasi dimana portofolio efek diinvestasikan. Naik turunnya NAB/unit sangat dipengaruhi oleh nilai pasar dari masing-masing efek yang dimiliki oleh reksa dana tersebut.⁶ Aktiva atau kekayaan reksa dana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, *right*, dan efek lainnya. Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa *fee* manajer investasi yang belum dibayar, *fee* Bank Kustodian pajak-pajak yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi. Nilai aktiva bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangkan kewajiban yang ada.⁷

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 166

⁶ Abdul Gani dan Suhardi, *Analisis Perbandingan Resiko Dan Tingkat Pengembalian Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional*, Jurnal. (Bangka Belitung: Fakultas Ekonomi Bangka Belitung, 2013)

⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekononisia, 2008), hlm. 218

Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Table 1.1
Perkembangan Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2016

Tahun	Jumlah Reksa Dana Syariah	NAB Reksa Dana syariah (Rp. miliar)
2011	50	5.564,79
2012	58	8.050,07
2013	65	9.432,19
2014	74	11.158,00
2015	93	11.019,43
2016	132	12.930.30

Sumber: data diolah (Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Reksa Dana Syariah)⁸

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2011 terdapat 50 produk reksa dana syariah dengan nilai aktiva bersih 5.564,79 miliar rupiah. Jumlah produk reksa dana syariah terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 terdapat 58 produk reksa dana syariah dengan total nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 8.050,07 miliar rupiah. Pada tahun berikutnya jumlah reksa dana syariah terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 terdapat 65 produk reksa dana syariah dengan total nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 9.432,19 miliar rupiah, pada tahun 2014 terdapat 74 produk reksa dana syariah dengan nilai aktiva bersih reksa dana syariah mencapai 11.158,00 miliar rupiah. Pada tahun 2015 terdapat 93 produk reksa dana syariah dengan nilai aktiva bersih reksa dana syariah mencapai 11.019,43 miliar rupiah, dan pada saat tahun 2016 terdapat 132 produk reksa dana syariah dengan nilai aktiva bersih mencapai 12.930.30 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tahun 2011 sampai

⁸ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/reksadanasyariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah-desember-2015-.aspx> (diakses 03/10/2016)

dengan tahun 2014 pada tahun 2015 terjadi penurunan 1 % dan pada saat tahun 2016 mengalami peningkatan NAB reksa dana syariah di Indonesia. Penyebab terjadinya fluktuatif NAB reksa dana syariah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 adalah fluktuatifnya harga saham dan obligasi sehingga berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah. Faktor yang mempengaruhinya yaitu keamanan politik, kondisi pasar global dan faktor makro ekonomi.⁹ Peningkatan ini merupakan dampak positif setelah memperbaikinya ekonomi dunia pasca krisis yang melanda Negara Amerika Serikat sepanjang tahun 2008 hingga akhir tahun 2011.

Pesatnya peningkatan jumlah reksa dana syariah ini berkat terciptanya iklim usaha yang kondusif yang diberikan oleh otoritas pasar modal Bapepam dan DSN atau DPS. Faktor yang mempengaruhinya yaitu keamanan politik, kondisi pasar global dan faktor makro ekonomi. Investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan lainnya. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya juga dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi.¹⁰

⁹ Fatharani Sholihat dan Moch. Dzulkirom, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham*. Jurnal. (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2015)

¹⁰ Fatharani Sholihat dan Moch. Dzulkirom, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham*. Jurnal. (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tiga faktor yang diduga mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, yaitu *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.

Suku bunga (*BI Rate*) adalah biaya untuk meminjam uang dan diukur dalam dolar per tahun untuk setiap satu dolar yang dipinjamnya, jika diterapkan dalam kondisi Indonesia maka suku bunga merupakan jasa peminjaman uang dari bank kepada nasabah. Jika *BI Rate* dinaikkan, yang akan terjadi adalah investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya instrumen-instrumen pasar modal seperti saham tidak diminati bahkan dijual dan beralih ke perbankan. Hal tersebut menyebabkan harga saham menurun sehingga keuntungan reksa dana saham juga mengalami penurunan. Dan begitu pula sebaliknya.¹¹

Dari variabel ekonomi makro terdapat juga hubungan antara jumlah uang beredar dan investasi. Jumlah uang beredar yang di masyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut, kondisi perekonomian ini yang kemudian juga akan berpengaruh terhadap tingkat investasi yang ada pada negara tersebut, karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi disuatu negara para investor tentunya akan melihat keadaan perekonomian di negara tersebut terlebih dahulu. Analisa hubungan antara JUB dengan investasi ini diukur dengan cara melihat seberapa banyak peredaran uang yang ada ditengah-tengah masyarakat yang digunakan untuk berinvestasi, baik itu di saham konvensional

¹¹ Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 197

maupun di saham syariah. Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal.¹²

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat. Pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.¹³

Situasi ekonomi seperti ini kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi NAB Reksa dana Syariah adalah inflasi. inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal

¹² Boediono. *Ekonomi Makro*.(Yogyakarta; BPFE, 2005)., hlm. 55-96

¹³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 175

bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus.¹⁴

Tabel 2.1
Research Gap
Hasil Penelitian Terdahulu Antara BI Rate, Jumlah Uang Beredar,
dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	BI Rate	BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah	Pipit Citraningiyas (2016)
		BI Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah	Ainur Rachman Dan Imron Mawardi (2015)
2.	Jumlah Uang Beredar	Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana syariah	Fitria Saraswati (2013)
		Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah	Akbar Maulana (2013)
3.	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana syariah	Ayu Athifah Naufalianty (2013)
		Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah	Hastri Nurdian (2010)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”**.

¹⁴ Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *“Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Dua*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm.155

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016?
3. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan terutama dalam penilaian kinerja reksa dana

syariah mengenai Pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai Pengaruh *BI Rate*, Investor: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi di pasar modal, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang Pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011 – 2016.
- b. Bagi terkait investasi reksa Dana syariah.
- c. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai reksa dana syariah yang terkait untuk meneliti tentang reksa dana syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini landasan teori uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat metodologi penelitian yang berisi metode penelitian dan teknik analisa data yang di gunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisa data dan pembahasan dari hasil.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/robb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shib al-mal*, dengan menggunakan investasi. Reksa dana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaannya atau produknya bertentangan dengan syariat islam jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat.¹⁵

Prinsip dalam berakat juga harus mengikuti hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT. yang disebut dalam Al-Qur'an. Surah An-Nisa ayat 29: dan Surah Maidah ayat 88:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾¹⁶

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (٨٨)¹⁷

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 168

¹⁶ Surah An-Nisa ayat 29. Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. sungguh, Allah Maha penyayang kepadamu". (Al-Quran)

¹⁷ Surah Maidah ayat 8, Artinya: "Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya". (Al-Quran)

Kinerja investasi pengelolaan portofolio dana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV). Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. NAB reksa dana terbuka persaham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat. Sedangkan reksa dana tertutup dihitung cukup hanya sekali seminggu. Dalam reksa dana perhitungan NAB reksa dana telah dimasukkan semua biaya pengelolaan investasi oleh majer investasi (*investment management fee*), biaya bank kustodian, biaya akuntan publik dan biaya-biaya lainnya pembebanan biaya-biaya tersebut selalu dikurangkan dari reksa dana setiap hari sehingga NAB yang diumumkan oleh bank kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor.¹⁸

Nilai aktiva bersih diperoleh dari hasil dari jumlah nilai seluruh portofolio yang terdiri dari uang kas, deposito, instrument pasar lainnya, obligasi, saham dan instrument pasar modal lainnya. Dimana itu juga ditambah dengan tagihan kepada broker, kewajiban atas *fee* broker yang belum dibayar, kewajiban atas *fee* kustodian yang belum dibayar, dan kewajiban atas *fee* kustodian yang belum dibayar, dan amortisasi biaya pendirian jika ada.

Bagi investor Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam suatu reksa dana memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008),. hlm. 187-188

¹⁹ Pratomo Dan Nugraha, *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), hlm.81

- a. Sebagai harga beli atau jual saat investor membeli atau menjual unit pernyataan suatu reksa dana.
- b. Sebagai indikator hasil (untung/rugi) investasi yang dilakukan di reksa dana dan penentuan nilai investasi yang dimiliki pada suatu saat
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui kinerja reksa dana yang dimiliki investor
- d. Sebagai sarana untuk membandingkan kinerja historis reksa dana yang satu dengan reksa dana yang lain.

Nilai Aktiva Bersih reksa dana pada suatu periode dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

Total nilai aktiva bersih pada periode tertentu:

$$\text{Total NAB} = \text{Nalai Aktiva Bersih} - \text{Total Kewajiban}$$

Nilai Aktiva Bersih per unit :

$$\text{NAB per unit} = \frac{\text{Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total unit penyertaan (surat berharga) yang diterbitkan}}$$

Keterangan :

Total NAB : Jumlah Nilai Aktiva Bersih pada periode tertentu.

NAB per unit : Nilai Aktiva Bersih per surat berharga atau unit penyertaan pada periode tertentu.

2.2 BI Rate

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* di umumkan oleh Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasional moneter yang

dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan mempertimbangkan pula factor-faktor lain dalam perekonomian, bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah diterapkan, sebaliknya bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi kedepannya diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan²⁰

2.2.1 Penetapan dan Penentuan *BI Rate*

Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan:²¹

- a. Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- b. Penetapan respons kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.
- c. Dalam hal terjadi perkembangan di luar prapikiran semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

2.2.2 Perubahan *BI Rate*

Tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah

²⁰ www.bi.go.id. (diakses, 20 Januari 2017)

²¹ *Ibid.*, (diakses, 20 Januari 2017)

bunga yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.²²

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* (secara konsisten dan bertahap kelipatan 25 basis poin (bps). Dalam kondisi untuk menunjukkan intense bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaiannya sasaran inflasi, maka perubahan *BI Rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.

Tingkat suku bunga memiliki dampak berantai terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Dengan meningkatnya suku bunga akan menjadi halangan bagi emiten. Hal ini dikarenakan beban bunga kredit perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba. Sementara bagi kalangan investor, kenaikan suku bunga akan mendorong mereka untuk menjual saham dan menginvestasikannya kepada instrument pasar uang. Semakin banyak investor yang menjual saham mereka akan berdampak kepada penurunan nilai saham yang pada akhirnya akan berimbas kepada penurunan Imbal Hasil reksadana saham Sebaliknya dengan menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan harga saham di pasar. Pertumbuhan pasar modal tercermin dari naiknya saham-saham yang tercatat di bursa efek. Naiknya saham-saham tersebut akan berpengaruh positif terhadap Imbal Hasil reksa dana saham.²³

²² Karl, dan Fair, *Prinsip- Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001),.hlm. 53

²³ Rowland Bismark Fernando Pasaribu, *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Tingkat Inflasi, Ihsg, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. Jurnal. (Jawa Barat: Universitas Gunadarma, 2014)

2.3 Jumlah Uang Beredar

Uang telah lama digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan utama dalam menggerakkan perekonomian. Uang secara luas adalah sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan demikian, uang merupakan alat pembayaran yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran, baik dalam pembayaran utang maupun dalam pembelian barang dan jasa di wilayah tertentu saja.²⁴

2.3.1 Motif Permintaan Terhadap Uang

Permintaan uang, diperlukan untuk tujuan sebagai berikut:²⁵

- a. Transaksi, yang dilakukan, dan permintaan akan uang dari masyarakat untuk tujuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula kebutuhan uang untuk memenuhi tujuan transaksi.
- b. Berjaga-Jaga, orang akan mendapatkan manfaat dari memegang uang untuk menghadapi keadaan-keadaan yang tak terduga tersebut, karena sifat uang yang likuid, yaitu mudah untuk ditukarkan dengan barang-barang lain. Tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan uang untuk transaksi, yaitu

²⁴ Andri Soemita, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2

²⁵ Boediono, *Ekonom Moneter*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 28.

terutama dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tersebut, dan mungkin juga dipengaruhi oleh tingkat bunga.

- c. Spekulasi, motif ketiga ini adalah dilihat dari tingkat suku bunga, dimana semakin tinggi suku bunga, maka semakin rendah permintaan uang untuk spekulatif, begitu juga sebaliknya.

2.3.2 Macam-Macam Uang Beredar

- a. *Uang Kartal* (uang kertas dan logam), uang yang dicetak oleh bank Indonesia, berupa uang kertas maupun uang logam.
- b. *Uang Giral*, uang yang dapat diciptakan oleh bank umum, seperti *cek*, *bilyet giro*, *traveler cek*, kartu kredit, dan lain sebagainya.
- c. *Uang Kuasi*, uang yang deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

Uang memiliki tiga tujuan alat tukar, satuan hitung, alat penyimpanan kekayaan. Alat tukar, yaitu uang dapat digunakan untuk membeli semua barang dan jasa yang ditawarkan. Satuan hitung, yaitu uang sebagai satuan hitung yang menunjukkan besar kecilnya nilai barang maupun jasa yang perjual belikan yang diukur dengan uang. Alat penyimpanan kekayaan, yaitu uang yang disimpan menjadi kekayaan dapat berupa uang tunai atau uang yang disimpan di bank dalam bentuk rekening.²⁶

Di Indonesia, saat ini dikenal hanya dua macam uang yang beredar, yaitu sebagai berikut:

²⁶ Abdul Aziz. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Palembang-Indonesia: Citrabooks Indonesia, 2011), hlm.3-4

1. Uang beredar dalam arti sempit, yang sering diberi simbol M1, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.
2. Uang beredar dalam arti luas, yang sering juga disebut sebagai likuiditas perekonomian dan diberi simbol M2, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Dengan kata lain, M2 adalah M1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka atau disebut juga uang kuasi.

Uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di tangan bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan logam (uang kartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.²⁷

Dengan sederhana Irving Fisher merumuskan teori kuantitas uang sebagai berikut:²⁸

$$MV = PT$$

Keterangan :

M : Jumlah Uang Beredar

V : perputaran uang dari satu tangan ke tangan dalam satu periode

P : Harga Barang

T : Volume barang yang diperdagangkan

2.4 Inflasi

²⁷ Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: LPFEUI, 2004),. hlm. 102

²⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter I*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011). hlm. 114

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat. Pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.²⁹

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya kenaikan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).³⁰

Inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:³¹

a. *Moderate Inflation*

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai 'inflasi satu digit'. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk *aset riil*.

²⁹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 175

³⁰ Adiwarmanto karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: rajawali pers,2014). Hlm. 135

³¹ *Ibid.*, hlm. 137-138

b. *Galloping Inflation*

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk *aset riil*. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang amat tinggi. Banyak perekonomian yang mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi di luar negeri dari pada berinvestasi di dalam negeri (*capital outflow*).

c. *Hyper Inflation*

Inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat 'mematikan' ini.

Inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:³²

a. Inflasi Tarikan Permintaan

³² Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 177

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran diperusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:³³

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan *asset* keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah meningkatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self inflation*'.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunya *marginal propensity to save*):

³³ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 139.

- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*)
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

2.4.1 Teori Inflasi

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai inflasi, teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

a. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Apabila jumlah uang yang beredar tidak ditambah maka inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab awal dari kenaikan harga tersebut. Laju inflasi ditentukan oleh laju penambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.

b. Teori Keynes

Dalam teori ini inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini kemudian diterjemahkan menjadi

³⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter*. (Jogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm.167-173.

keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Dikarenakan permintaan tersebut melebihi barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Adanya kenaikan harga-harga tersebut berhenti bahwa sebagai rencana pembelian barang-barang dari kelompok tersebut tidak terpenuhi.

c. Teori Stuktiasi

Teori stuktiasi adalah teori mengenai inflasi yang mendasarkan atas pengalaman di Negara-negara Amerika latin. Menurut teori ini ada dua ketegaran utama dalam perekonomian Negara-negara sedang berkembang yang biasa menimbulkan inflasi. Ketegaran pertama berupa ketidakkelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lain yang disebabkan oleh margin yang semakin tidak menguntungkan antara harga dunia dipasar ekspor dibandingkan dengan harga-harga barang impor yang harus dibayar atau sering disebut dengan penukaran (*term of trade*) makin buruk. Kategaran yang kedua berkaitan dengan ketidakelelastisan dari *supply* atau produk bahan makanan di dalam negeri. Dinyatakan bahwa produk bahan makanan dalam negeri tidak tumbuh sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan menghasilkan kapital, sehingga harga bahan makanan di dalam negeri cenderung untuk menaik melebihi kaniakan harga barang-barang lain.

2.4.2 Jenis Inflasi

Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi sebagai berikut.³⁵

- a. Inflasi ringan atau *low inflation*, yaitu yang di bawah 10% pertahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4% dikatakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang. Bagi Negara perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2 sampai 4% per tahun.
- b. Inflasi sedang atau *galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation* yakni inflasi antara 20% sampai 200% pertahun. Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara uang berlimpah sehingga orang tidak percaya pada uang.
- c. *Hyperinflation*, yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang. Lebih baik membelanjakan uang dan menyimpannya dalam bentuk barang, seperti emas, tanah dan bangunan karena barang-barang jenis ini kenaikan harga setara dengan inflasi.
- d. *Cost-Push Inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang biasa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
- e. *Demand-Pull Inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.

³⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)., hlm 304-305

2.4.3 Perhitungan Inflasi

Perhitungan inflasi juga dapat dilakukan dengan menghitung indeks harga konsumen (IHK). Persamaan adalah sebagai berikut:³⁶

$$\text{Rate Of Inflation} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rate Of Inflation : Tingkat Inflasi

IHK_t : Indeks Harga Konsumen pada periode tertentu t

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya t

Perhitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari kelompok tetap/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (*deflasi*) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Indeks harga konsumen Indonesia dihitung dengan rumus laspeynes termodifikasi. Dalam perhitungan rata-rata harga komoditas, ukuran yang digunakan adalah rata-rata arimatik, tetapi untuk beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng, bensin dan sebagainya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan penulis melihat masalah ini masih kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu penulis akan menguraikan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan masalah

³⁶ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 136

Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah antara lain:

Hastri Nurdianti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis IHSG, SBI, KURS, PDB, dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap”. Menunjukkan bahwa PDB dan SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sedangkan variabel IHSG, KURS dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan adalah PDB.³⁷

Selanjutnya Akbar Maulana (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan reksa dana saham periode tahun 2004-2012. Secara parsial suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks Jensen perusahaan reksa dana saham yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) periode tahun 2004-2012. Sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan.³⁸

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayu Athifah Naufalianty (2013) dengan judul “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan (Bi Rate) Terhadap Kinerja Reksa dana Saham Di Indonesia Tahun 2011-2013*” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diambil simpulan bahwa Inflasi

³⁷Hastri Nurdianti (2010), *Analisis IHSG, SBI, KURS, PDB, dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap*.Skripsi. (Tidak Diterbitkan)

³⁸ Akbar Maulana (2013) ,*Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012*. Jurnal (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)

berpengaruh positif yang signifikan dan *BI Rate* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Reksa dana Saham.³⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dwi Setyarini (2013) ditarik simpulan bahwa Secara parsial tingkat imbal hasil sertifikat bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial inflasi pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah (kurs) dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh negative dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah.⁴⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Saraswati (2013) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. bahwa secara simultan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.⁴¹

³⁹ Ayu Athifah Naufalianty (2013), “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan (Bi Rate) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia Tahun 2011-2013*”. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

⁴⁰ Febrian Dwi Setyarini (2013). *Analisis Pengaruh Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana Syariah*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan)

⁴¹ Fitria Saraswati (2013), *Analisis Pengaruh Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana Syariah*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan)

Berdasarkan penelitian dari Mohammadreza Monjazez dan Esmaeel Ramazanpour (2013) dengan judul “*The Effect of Economic Factors on the Efficiency of Mutual Funds in Iran Seyedeh Javaneh Ahmadi Tulamy*”. Menghasilkan bahwa hipotesis Nilai tukar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* reksa dana saham.⁴²

Selanjutnya pada tahun 2014 penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kowanda dengan judul “Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga SBI, tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan dan bursa asing (KLSE dan HSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, dan secara parsial dihasilkan. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pada hampir seluruh reksa dana saham, tingkat inflasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, IHSG ternyata berpengaruh signifikan terhadap seluruh tingkat pengembalian reksa dana saham dan Bursa KLSE, berpengaruh signifikan pada enam reksa dana, sementara untuk bursa HSI, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.⁴³

Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah. Nilai Tukar Rupiah secara

⁴² Mohammadreza Monjazez dan Esmaeel Ramazanpour (2013) “*The Effect of Economic Factors on the Efficiency of Mutual Funds in Iran Seyedeh Javaneh Ahmadi Tulamy*”. Jurnal . (Iran: University Of Guila, Rasht, Irian)

⁴³ Pasaribu dan Kowanda (2014) .*Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. Jurnal(tidak diterbitkan)

parsial berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah dengan. *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *BI rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah.⁴⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatharani Sholihat (2015) menyatakan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan IHSG seluruhnya berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham. Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan IHSG juga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, sedangkan variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham adalah IHSG.⁴⁵

Penelitian Pipit Citraningtiyas (2016) menghasilkan bahwa inflasi, bank indonesia *rate*, nilai tukar rupiah dan Nilai aktiva bersih tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Danareksa syariah berimbang pada periode januari 2012 sampai dengan desember 2014, dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.⁴⁶

Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel :

⁴⁴ Ainur RachmandanImron Mawardi (2015), *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*.Jurnal.(Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Airlangga)

⁴⁵Sholihat, *et al* (2015).*Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013)*.Jurnal. (Fakultas Ilmu Administrasi: Universitas Brawijaya)

⁴⁶ Pipit citraningtiyas (2016), dengan judul, Analisis Pengaruh Inflasi , Bank Indonesia Rate , Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang. Periode Januari 2012 – Desember 2014. Kripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hastri Nurdian (2010)	Analisis IHSG, SBI, KURS, PDB, dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap.	Menghasilkan bahwa PDB dan SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sedangkan variabel IHSG, KURS dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	Variabel Independen : Inflasi Variabel Devenden: NAB reksa dana	Variabel Independen : <i>BI Rate</i> , Jumlah Uang Beredar. Objek: reksa dana pendapatan tetap tahun 2003-2008. Bapepam
2.	Akbar Maulana (2013)	Pengaruh SBI, jumlah uang beredar, inflasi terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia periode 2004-2012.	Menyatakan bahwa secara simultan suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan reksa dana saham periode tahun 2004-2012. Secara parsial suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks Jensen perusahaan reksa dana saham periode tahun 2004-2012. Sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan.	Variabel Independen : JUB dan Inflasi Variabel Dependen: NAB reksa dana	Variabel: <i>BI Rate</i> Objek: reksa dana saham pada tahun 2011-2015. Dan objek penelitian skripsi ini menggunakan reksa dana konvensional.
3.	Ayu Athifah Naufalianty (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diambil kesimpulan	Variabel: Inflasi dan <i>BI Rate</i> Objek:	Objek: Reksadana saham Syariah.

		(Bi <i>Rate</i>) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia Tahun 2011-2013	adalah Inflasi berpengaruh positif yang signifikan dan BI <i>Rate</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Reksadana Saham.	NAB	
4.	Febrian Dwi Setyarini (2013)	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah	Secara parsial tingkat imbal hasil sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah (kurs) dan Jumlah Uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah. Secara parsial IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah	Variabel Independen : Inflasi dan JUB. Variabel Devenden: NAB reksa dana syariah	Variabel Indevenden : BI <i>Rate</i> Objek: NAB reksa dana syariah tahun 2009-2013.

5.	Fitria Saraswati (2013)	Analisis Pengaruh Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana Syariah	Ditarik simpulan bahwa Secara parsial variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. bahwa secara simultan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Variabel Independen : Inflasi dan JUB. Variabel devenden: NAB reksa dana syariah.	Variabel Independen : BI Rate Objek: Reksa dana Syariah selama periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2012.
6.	Mohammadreza Monjazebe dan Esmaeel Ramazanpour (2013)	<i>The Effect of Economic Factors on the Efficiency of Mutual Funds in Iran</i> <i>Seyedeh Javaneh Ahmadi Tulamy</i>	Menghasilkan bahwa Nilai tukar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> reksa dana saham.	Sama-sama membahas inflasi.	Variabel Indevenden : BI Rate dan JUB. Menggunakan teknik analisis berganda, objek penelitian skripsi ini menggunakan reksadana saham konvensional.

7.	Pasaribu dan Kowanda (2014)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham	Menghasilkan bahwa Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, dan secara parsial dihasilkan. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian hampir seluruh reksa dana saham, tingkat inflasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, IHSG ternyata berpengaruh signifikan terhadap seluruh tingkat pengembalian reksa dana saham dan Bursa KLSE, berpengaruh signifikan pada enam reksa dana, sementara untuk bursa HSI, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.	Variabel Independen : Inflasi Variabel Devenden: NAB	Variabel Independen: BI Rate, JUB. Objek: Reksa dana saham Penelitian yang menggunakan reksa dana konvensional.
8.	Ainur Rachman dan Imron Mawardi	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net	Menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>net asset</i>	Variabel Indevenden : Inflasi	Variabel Independen: JUB.

	(2015)	Asset Value Reksa Dana Saham Syariah	<i>value</i> reksa dana saham syariah. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksa dana saham syariah dengan. BI Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksa dana saham syariah. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksa dana saham syariah.		Variabel Devenden: NVA reksa dana saham syariah Objek: Reksa dana saham tahun 2011-2014.
9.	Fatharani Sholihat (2015)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013)	Menyatakan bahwa Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan IHSG juga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, sedangkan variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham adalah IHSG	Variabel Indevenđen : Inflasi Variabel Independen : NAB	Variabel Independen: BI Rate dan JUB Objek: reksa dana saham yang terdaftar bursa efek Indonesia tahun 2011-2013.
10	Pipit Citraning tiyas (2016),	Analisis Pengaruh Inflasi , Bank Indonesia Rate , Nilai Tukar Rupiah Terhadap	Menyatakan bahwa Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama variabel inflasi, bank indonesia <i>rate</i> , nilai tukar rupiah	Variabel Indevenđen : Bi Rate dan Inflasi	Variabel Indpenden : JUB

		Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang. Periode Januari 2012 – Desember 2014	dan Nilai aktiva bersih tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Danareksa syariah berimbang pada periode januari 2012 sampai dengan desember 2014	Variabel Dependen: NAB reksa dana syariah	Objek: NAB reksa dana syariah berimbang tahun 2012-2014.
--	--	---	--	---	--

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu, 2017

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Dari sisi investor BI Rate menjadi penggerak untuk berinvestasi. Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika BI Rate menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak dengan nilai aktiva bersih (NAB) juga meningkat.⁴⁷ Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Athifah Naufalianty (2013). BI Rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja Reksa Dana Saham. Ketika tingkat suku bunga naik, investor akan lebih memilih untuk tidak berinvestasi di negara tersebut karena tingkat suku bunga yang tinggi. Berarti, tingkat investasi yang termasuk reksa dana saham akan menurun. Dampak beruntun ini akan mengakibatkan

⁴⁷ Nurul Huda dan Mustafa Nasution Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2007)., hlm. 128.

pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.⁴⁸ Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat Pengaruh Negatif *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2016.

2.6.2 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal.⁴⁹ Hal ini didukung oleh Fitria Saraswati (2013) menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana syariah. Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar,

⁴⁸ Ayu Athifah Naufalianty, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan (Bi Rate) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia Tahun 2011-2013*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

⁴⁹ Boediono. *Ekonomi Makro*. (Yogyakarta; BPFE, 2005)., hlm. 55-96

sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal.⁵⁰ Hal ini juga menyebabkan meningkatnya NAB reksa dana karena pengelolaan dana investasi reksa dana sebagian dialokasikan pada saham. Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat Pengaruh Positif Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2016

2.6.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*), meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*), dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang nonproduktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.⁵¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatharani Sholihat (2015) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap terhadap *return* reksa dana saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Inflasi berpengaruh negatif hal ini berarti jika tingkat Inflasi naik maka tingkat pengembalian reksa

⁵⁰ Fitria Saraswati, *Analisis Pengaruh Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersihreksadana Syariah*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

⁵¹ Adiwarmar Karim, "ekonomi makro islam". (Jakarta: grafindo persada, 2008).,hlm.

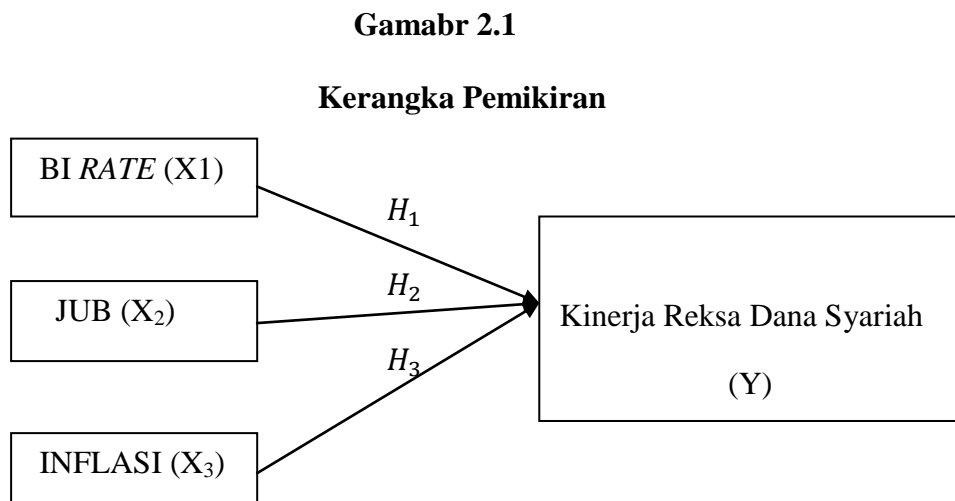
dana saham akan turun.⁵² Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Terdapat Berpengaruh Negatif Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2016

2.7 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh atas Kinerja Reksa dana Syariah antara lain *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi. Dalam penelitian ini apakah variabel *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat Nilai Aktiva Bersih reksa Dana syariah tahun 2011 - 2016.

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Sumber: Dasar Penelitian, 2017

⁵² Fatharani Sholihat, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indek Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*.Jurnal.(Fakultas ilmu administrasi: universitas brawijaya, 2015)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka (*metric*) seperti persentasi tingkat pengangguran, jumlah penjualan dan data rasio keuangan. Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme atau hubungan antar kejadian.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2011–2016.

3.2 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Penelitian dilakukan dimulai dari pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, menginvestarisasikan, mengolah data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2), dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah pada Tahun Januari 2011 sampai dengan Desember 2016. Data yang diambil merupakan data bulanan.

3.3 Teknik Pengambilan Populasi dan Sempel

⁵³ Suryani, Hendry, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109

Teknik Pengambilan data terdiri dari dua bagian yaitu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif selama Tahun Januari 2011 – Desember 2016.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah. Sampel penelitian ini di ambil dari reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Oleh karena itu reksa dana syariah yang tercatat di OJK dimungkinkan terjadi perubahan di setiap Tahunnya, maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria:

1. Reksa dana syariah yang terdaftar di OJK selama tahun 2011 – 2016.
2. Reksa dana syariah yang aktif selama tahun 2011 – 2016..

⁵⁴ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011)., hlm. 61.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61

3. Reksa dana syariah yang NAB meningkat selama Tahun 2011 – 2016.
4. Reksa dana Syariah yaitu, saham dan campuran selama Tahun 2011 – 2016.
5. Reksa dana syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan selama Tahun 2011 –2016.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat 3 reksa dana syariah yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Reksa Dana Syariah yang memenuhi kriteria penelitian

No	Nama Reksadana Syariah	Jenis Reksadana	Manajer Investasi	Bank Kustodian
1.	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Campuran	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank AG
2.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	Saham	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	HSBC
3.	PNM Syariah	Campuran	PT. PNM Investment Management	Deusch Bank AG

Sumber: Data diolah (Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Pasar Modal Syariah)

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil 72 bulan NAB/unit dengan periode Januari 2011 – Desember 2016, sehingga totalnya 216 sampel. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data gabungan antara data *cross section* dengan data *time series* dalam bentuk data perbulan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diartikan sebagai penjelasan dari semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas maka operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	BI Rate (X_1)	BI Rate adalah acuan dari semua tingkat suku bunga, seperti tingkat suku bunga tabungan, dan sertifikat bank Indonesia. BI Rate mencerminkan kondisi perekonomian di Indonesia, ketika terjadi perubahan kondisi perekonomian di Indonesia, BI meresponya dengan menaikkan atau menurunkan BI Rate.	BI Rate = Tingkat suku bunga	Persen tase (%)
2	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_2)	Jumlah uang beredar didefinisikan Dengan kata lain, M2 adalah M1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka atau disebut	Julah uang beredar $M2 = M1 + \text{deposito berjangka}$	Miliar/Rp

		juga uang kuasi (T).		
3	Inflasi (X_3)	Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.	$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Persentase (%)
4	Kinerja Reksadana Syariah (Y)	Nilai aktiva bersih adalah Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau <i>Net Asset Value</i> (NAV). baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi.	<p>NAB per unit = $\frac{\text{Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total unit pernyataan (surat berharga) yang diterbitkan}}$</p>	Miliar/Rp

Sumber : Hasil diolah, 2017

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah diumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset

yang sedang dilakukan penelitian saat ini secara spesifik.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data statistik BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi serta Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2011- 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif diantaranya:

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Analisis statistik deskriptif mengakumulasikan data secara deskriptif tanpa menguraikan hubungan, menguji hipotesis, bahkan melakukan penarikan kesimpulan.⁵⁷

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum memberikan interpretasi pada hasil regresi, dilakukan pengujian asumsi normalitas residual sebagai syarat analisis parametrik. Apabila berdistribusi normal, maka analisis parametric seperti analisis regresi dapat dilanjutkan, sebaliknya apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik untuk menguji hipotesis. Pengujian normalitas ini menggunakan

⁵⁶ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Isla*, (Jakarta:Kencana, 2015), hlm. 171

⁵⁷ Ridwan, Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung;Alfabeta.

diagram histogram untuk memperdiksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.⁵⁸

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogrov-smirnov*, gambar *histogram* dan normal *probabilityplots* dalam program SPSS. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal.⁵⁹

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.⁶⁰

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak

⁵⁸ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Isla*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 319.

⁵⁹ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 84.

⁶⁰ Suliyanto, *Ekonomi Matrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Andi, 2011), hlm. 81

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.⁶¹

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶²

d. Uji *AutoKorelasi*

⁶¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Depongoro, 2012)., hlm.105

⁶² Imam Ghozali., *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Depongoro, 2012)., hlm.139

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*).⁶³

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistic non-parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.⁶⁴

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah *autokorelasi* dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $\leq DW \leq +$
3. Terjadi *autokorelasinegatif* jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji F (Secara Simultan) dan uji T (secara signifikan). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

- a. Uji F (secara simultan)

⁶³ Suliyanto, *Ekonomimatrika Terapan:Teori dan Aplikasi Dengan SPSS* , (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 125

⁶⁴Ibid ., hlm. 126

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima.

Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. Dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁶⁵

b. Uji T (secara signifikan)

Uji T parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial berdasarkan nilai t hitung dan t table. Jika nilai t hitung $>$ t table variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t hitung $<$ t table maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa

⁶⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm.62

variabel bebas (X_1) dapat menerangkan variabel terikat (Y). Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas (X) tidak dapat menerangkan variabel terikat (Y) secara individual.

3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁶ Pada analisis regresi berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_n). Kemudian dapat ditulis sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (*dependent*)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas (*independent*)

⁶⁶ Ibid, hlm. 53

Dalam model di atas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta) X₂ = Variabel bebas kedua

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁ X_n = Variabel bebas ke n

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂ e = Nilai residu

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X₁ = Variabel bebas pertama

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$NAB = a + b_1BI \text{ Rate} + b_2JUB + b_3INFLASI + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi dari variabel independen

X₁ = BI *Rate*

X₂ = Jumlah Uang Beredar (JUB)

X₃ = Inflasi

e = Nilai residu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif di gunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numeric. Dalam statistik deskriptif disajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data.

a. Hasil Statistik Deskriptif Variabel *BI Rate*

Dalam penelitian ini *BI Rate* yang di publikasikan BI selama januari 2011 sampai desember 2016.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *BI Rate*
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_BI_RATE	216	.76	.00	.76	5.560	.09790	-2.582	12.657
Valid N (listwise)	216							

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, bahwa *BI Rate* di reksa dana syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011 – Desember 2016 dari periode januari 2011 – 2016 nilai *BI Rate* paling kecil adalah .00 dan paling tinggi adalah .76. Diketahui juga nilai rata-rata dari *BI Rate* sebesar 5.560 hal ini yang berarti bahwa *BI Rate* periode 2011-2016 pada kondisi ringan.

b. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Jumlah Uang Beredar

Dalam penelitian ini Jumlah Uang Beredar yang di publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) selama januari 2011 sampai desember 2016.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Jumlah Uang Beredar
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_JUB	216	.84	14.58	15.42	15.1185	.18638	-.475	-.234
Valid N (listwise)	216							

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bahwa Jumlah Uang Beredar di reksa dana syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011 – Desember 2016 dari periode januari 2011 – 2016 nilai Jumlah Uang Beredar paling kecil adalah 14.58 dan paling tinggi adalah 15.42 diketahui juga nilai rata-rata dari jumlah uang beredar sebesar 15.1185 hal ini yang berarti bahwa jumlah uan beredar periode 2011-2016 pada kondisi sedang.

c. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Inflasi

Dalam penelitian ini Inflasi yang di publikasikan BI januari 2011 sampai desember 2016.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Inflasi
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_INFLASI	216	.50	.28	.78	4.659	.12682	.709	-.634
Valid N (listwise)	216							

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa Inflasi di reksa dana syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011 – Desember 2016 dari periode januari 2011 – 2016 nilai Inflasi paling kecil adalah 28 dan paling tinggi adalah 78. diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 4.659 hal ini yang berarti bahwa inflasi periode 2011-2016 pada kondisi ringan.

d. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Reksa Dana Syariah

Dalam penelitian ini Reksa Dana Syariah yang di publikasikan Bareksa selama januari 2011 sampai desember 2016.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Reksa Dana Syariah

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_NAB_RDS	216	1.77	7.00	8.77	8.0485	.17712	-.839	5.459
Valid N (listwise)	216							

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa Reksa Dana Syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011 – Desember 2016 dari periode januari 2011 – 2016 nilai Inflasi paling kecil adalah 7.00 dan paling tinggi adalah

8.77. diketahui juga nilai rata-rata dari reksa dana syariah sebesar 8.0485 hal ini yang berarti bahwa reksa dana syariah periode 2011-2016 pada kondisi sedang.

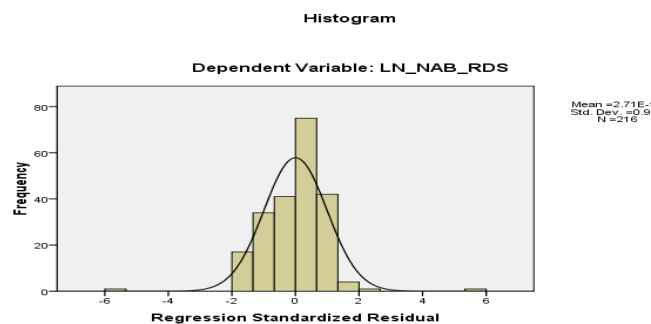
4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

1. Analisis Grafik Histogram

Gambar 4.1
Histogram



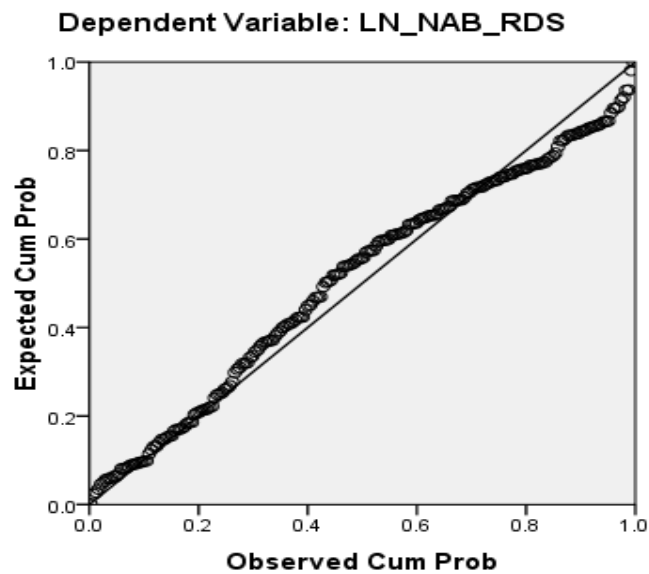
Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, histogram *regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Gambar 4.2
Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa penyebaran titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.5

Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		216
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14957390
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1.257 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.185 dimana lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas dan hal ini konsisten dengan hasil uji grafik yang dilakukan sebelumnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.054	.835			
LN_BI_RATE	-.266	.114	-.147	.851	1.175
LN_JUB	.464	.055	.488	.995	1.005
LN_INFLASI	.280	.088	.200	.847	1.180

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, menjelaskan bahwa nilai *tolerance* variabel *BI Rate* sebesar 0,851, Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar 0,995 dan Inflasi sebesar 0,847. Sedangkan nilai VIF variabel *BI Rate* sebesar 1,175 , Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar 1,005 dan Inflasi sebesar 1,180. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

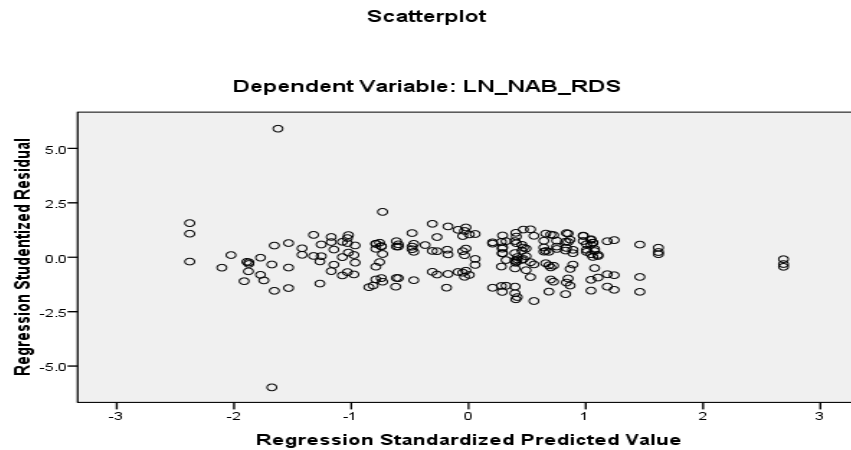
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji Heteroskedastisitas:

1. analisis grafik dengan *scatterplot*

Gambar 4.3

Scatterplot



Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa *Scatterplot* menyebar secara acak dan teratur di atas, samping ataupun di bawah angka nol sumbu *regression studentized residual*. Maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang berbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedistisitas.

2. Metode Glejser

Tabel 4.7

Uji Heteroskestisitas dengan Metode Glenjser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.888E-12	264.911		1.000
LN_BI_RATE	.000	358.904	.000	1.000
LN_JUB	.000	.000	.000	1.000
LN_INFLASI	.000	277.305	.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber: *Otput SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.7 Uji Heteroskestisitas dengan Metode Glenjser di atas, terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskestisitas. Hal ini karena nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$). Nilai Sig. Variabel *BI Rate* terhadap absolut residual sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, nilai Sig. variabel JUB terhadap absolut residual sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 dan nilai Sig. variabel Inflasi terhadap absolut sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*). Berikut adalah hasil uji outrokorelasi:

Tabel 4.8

Uji durbin-watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.387	.377	.15063	.931

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai durbin-watson sebesar 0,931 jika nilai dw berada diantara -2 dan +2 atau $\leq DW \leq +$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi outrokorelasi pada model regresi tersebut.⁶⁷

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji F (Secara Simultan) dan uji T (secara signifikan). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Uji F (Secara Simultan)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H₁ ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H₁ diterima. Barikut output uji F:

⁶⁷ Suliyanto, *Ekonomi Matrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Andi, 2011),.hlm. 126

Tabel 4.9**Uji F****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.935	3	.645	28.423	.000 ^a
Residual	4.810	212	.023		
Total	6.745	215			

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai F hitung sebesar 28.423 dengan tingkat signifikan 0.000. karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan nilai F tabel $df:\alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (4-1), (216-4) = 2,650. Dapat disimpulkan bahwa *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hal ini berarti ada peningkatan *BI Rate*, Jumlah Uang beredar dan Inflasi secara bersama-sama akan merubah nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

b. Uji T (secara signifikan)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel devenden. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.054	.835		1.262	.208
LN_BI_RATE	-.266	.114	-.147	-2.339	.020
LN_JUB	.464	.055	.488	8.393	.000
LN_INFLASI	.280	.088	.200	3.177	.002

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber : *Output SPSS*

1. Uji t terhadap variabel BI Rate

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 di atas, variabel BI Rate secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,020 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = -2.339$ dan t tabel sebesar 1,652 (df (n-k) $216 - 4 = 212$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $<$ t tabel ($-2.339 < -1.652$). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana syariah.

2. Uji t terhadap variabel Jumlah Uang Beredar

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 di atas, variabel Jumlah Uang Beredar secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 8.393$ dan t tabel sebesar 1,652 (df (n-k) $180 - 4 = 212$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $>$ t tabel. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

3. Uji t terhadap variabel Inflasi

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 di atas, variabel Inflasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,002 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = 3.177$ dan t tabel sebesar 1,652 (df (n-k) $216-4 = 212$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $<$ t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

c. Uji *Adjusted R Square*

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu biasa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkat nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}).

koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh

adanya penambahan variabel baru dalam model. Berikut adalah hasil *Uji Adjusted R Square*.

Tabel 4.11
Uji Adjusted R Square (R^2_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.387	.377	.15063

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber : *Output SPSS*

Besarnya Tabel 4.11 di atas angka *Adjusted R Square* adalah 0,387 atau sebesar 38,7 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Inflasi terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah adalah 38,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 61,3 % (100% - 38,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel di atas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi 16.0 untuk mengetahui besarnya pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap kinerja syariah. Hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.054	.835		1.262	.208
LN_BI_RATE	-.266	.114	-.147	-2.339	.020
LN_JUB	.464	.055	.488	8.393	.000
LN_INFLASI	.280	.088	.200	3.177	.002

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{NAB RDSY} = 1.054 - 0.266 (X_1) + 0.464 (X_2) + 0.280 (X_3) + 0.835 (e)$$

Keterangan :

Y: Nilai Aktiva Bersih

Y = Logaritma natural Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah

X₁ = Logaritma natural BI Rate

X₂ = Logaritma natural Jumlah Uang Beredar

X₃ = Logaritma natural Inflasi

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Apabila X₁, X₂, dan X₃ bernilai 0, maka nilai Y adalah 1.054 %. Maksudnya adalah jika Reksa Dana Syariah Mandiri Investasi Syariah Berimbang, Manulife Syariah Sektroal Amanah, dan PNM Syariah (sampel yang diambil) tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa dalam periode

Januari 2011 sampai November 2016 jumlah NAB Reksa dana Syariah sebesar 1.054 %.

2. $X_1 = -0.266$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_1 akan menyebabkan berkurangnya Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah sebesar 0.266 %, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. $X_2 = 0.464$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_2 akan menyebabkan meningkatnya Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah sebesar 0.464 %, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. $X_3 = 0.280$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_3 akan menyebabkan meningkatnya Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah sebesar 0.280 %, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis akan menjawab hipotesis dan rumusan-rumusan masalah yang menjadi pokok dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh BI *Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas, variabel BI *Rate* mempunyai nilai signifikansi $0,020 > 0,05$. Hal ini berarti menolak H_0 atau menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI *Rate* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, Pemicu berkurangnya nilai aktiva bersih reksa dana syariah pada jangka pendek ketika BI *Rate* meningkat, dikarenakan peningkatan BI *Rate* membuat sebagian besar masyarakat

mengalihkan dananya dari reksa dana Syariah ke instrumen *BI Rate* . Jika *BI Rate* meningkat maka mengurangi modal pinjaman, hal ini membuat Nilai Aktiva Bersih perusahaan menurun, sehingga nilai reksa dana syariah di pasaran anjlok, akibatnya kinerja perusahaan melemah maka NAB di pasar modal juga menjadi buruk.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Athifah Naufalianty (2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, Ketika tingkat suku bunga naik, investor akan lebih memilih untuk tidak berinvestasi di negara tersebut karena tingkat suku bunga yang tinggi. Berarti, tingkat investasi yang termasuk reksa dana saham akan menurun. Dampak beruntun ini akan mengakibatkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.⁶⁸ Hal yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Fifit Citraningtiyas (2016) yang menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap reksa dana saham di Indonesia 2004-2012, jika *BI Rate* menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak dengan nilai aktiva bersih (NAB) juga meningkat.⁶⁹

⁶⁸ Ayu Athifah Naufalianty, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan (Bi Rate) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia Tahun 2011-2013*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

⁶⁹ Nurul Huda dan Mustafa Nasution Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2007)., hlm. 128.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas, variabel jumlah uang beredar mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H2 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana syariah, artinya jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kinerja reksa dana syariah karena ekspansi jumlah uang beredar. Pada saat terjadinya kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat dianggap memiliki proporsi lebih untuk berinvestasi sehingga permintaan instrument investasi reksa dana syariah mengalami kenaikan yang berarti akan meningkatkan kinerja reksa dana syariah.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teorinya, yang menyatakan bahwa jika jumlah uang beredar di masyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal.⁷⁰

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Saraswati (2013) menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana syariah. Peningkatan jumlah uang beredar dikaitkan

⁷⁰ Boediono. *Ekonomi Makro*.(Yogyakarta; BPFE, 2005).,hlm. 55-96

dengan *business cycle expansion*. Adanya peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan ekspansi usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan merangsang para investor melirik saham perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap harga saham. Hal ini juga menyebabkan meningkatnya NAB reksa dana karena pengelolaan dana investasi reksa dana sebagian dialokasikan pada saham.⁷¹

3. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas, variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi $0,002 > 0,05$. Hal ini berarti menolak H_0 atau menerima H_3 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, dengan asumsi ketika terjadi peningkatan inflasi maka bank sentral akan merespon dengan meningkatkan suku bunga, kenaikan bonus inilah yang kemudian menjadi insentif bagi para investor yang menginginkan *return* tinggi untuk berinvestasi pada reksa dana syariah sehingga NAB reksa dana syariah mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Athifah Naufalianty (2013) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksa dana Saham, ketika nilai Inflasi suatu negara naik, maka nilai tingkat suku bunga akan naik. Ketika tingkat suku bunga naik, investor akan lebih

⁷¹ Fitria Saraswati , *Analisis Pengaruh Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

memilih untuk tidak berinvestasi di negara tersebut karena tingkat suku bunga yang tinggi. Berarti, tingkat investasi yang termasuk reksa dana saham akan meningkat.⁷²

⁷² Ayu Athifah Naufalianty, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bi Rate Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indoneisa Tahun 2011-2013*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:.

1. Hasil uji regresi ditemukan bahwa *BI Rate*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah, Pemicu berkurangnya nilai aktiva bersih reksa dana syariah pada jangka pendek ketika *BI Rate* meningkat, dikarenakan peningkatan *BI Rate* membuat sebagian besar masyarakat mengalihkan dananya dari reksa dana Syariah ke instrumen *BI Rate* . Jika *BI Rate* meningkat maka mengurangi modal pinjaman, hal ini membuat kinerja perusahaan menurun, sehingga nilai reksa dana syariah di pasaran anjlok, akibatnya kinerja perusahaan melemah maka NAB di pasar modal juga menjadi buruk.
2. Hasil uji regresi ditemukan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah, artinya jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kinerja reksa dana syariah karena ekspansi jumlah uang beredar. Pada saat terjadinya kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat dianggap memiliki proporsi lebih untuk berinvestasi sehingga permintaan instrument investasi reksa dana syariah mengalami kenaikan yang berarti akan meningkatkan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

3. Hasil uji regresi ditemukan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah, dengan asumsi Ketika terjadi peningkatan inflasi maka bank sentral akan merespon dengan meningkatkan suku bunga, kenaikan bonus inilah yang kemudian menjadi insentif bagi para investor yang menginginkan *return* tinggi untuk berinvestasi pada reksa dana syariah sehingga NAB reksa dana syariah mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan simpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagian acuan dalam menjalankan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi di reksa dana syariah. Selain itu, dari penelitian ini juga dapat menjadi sarana pertimbangan bagi seorang investor lebih memperhatikan faktor lain untuk melakukan investasi ke reksa dana syariah ini, karena risiko yang terjadi tidaklah kecil.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bagian pasar modal khususnya pada produk reksa dana syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau implikasi bagi penelitian selanjutnya, jika dimungkinkan menambah periode penelitian atau melakukan variasi periode kalkulasi, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kinerja portfolio yang terbentuk dengan pendekatan

yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya jug adapat menambah variabel makro ekonomi misalnya: indeks syariah (*Jakarta Islamic index*), indeks harga saham gabungan (IHSG), kurs dollar Amerika terhadap dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2011. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Palembang-Indonesia: Citrabooks Indonesia
- Akdon, Ridwan. 2010. *“Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika”*. Bandung;Alfabeta
- Bismark, Kowanda dan Pasaribu, Fernando. 2014. *“Pengaruh Suku Bunga Sbi, Tingkat Inflasi, Ihsg, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham”*. Jurnal. Jawa Barat: Universitas Gunadarma
- Boediono. 2005. *“Ekonomi Makro”*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Boediono. 2014. *“Ekonom Moneter”*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Gani, Abdul dan Suhardi. 2013. *“Analisis Perbandingan Resiko Dan Tingkat Pengambalian Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional”*. Jurnal Akutansi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Program Pascasarjana
- Ghozali, Imam. 2012. *“Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Universitas Depongoro
- Gregory, Mankiw. 2006. *“Pengantar Ekonomi Makro”*, Jakarta : Salemba Empat
- Hendry, Suryani. 2015. *“Metode Riset Kuantitatif:Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam”*. Jakarta: Kencana
- Huda, Nurul dan Nasution, Edwin, Mustafa. 2007. *“Investasi pada Pasar Modal Syariah”*, Jakarta : Kencana
- Huda, Nurul dan Nasution Edwin Mustofa. 2008. *“Investasi Pada Pasar Modal Syariah”*. Jakarta : Kencana
- Huda, Nurul dan Nasution Edwin Mustofa. 2009. *“Ekonomi Makro Islam Pendekatan”*. Jakarta: Kencana

- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/reksadanasyariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah-desember-2015-.aspx> (diakses 03/10/2016)
- Karim, Adiwarman. 2008. *“Ekonomi Makro Islam”*. Jakarta: grafindo persada
- Karim, Adiwarman. 2010. *“Ekonomi Makro Islam”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Karim, Adiwarman. 2014 *“Ekonomi makro islam”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Karl, dan Fair. 2001. *“Prinsip- Prinsip Ekonomi Makro”*. Jakarta: Prenhalindo
- Manan, Abdul. 2009. *“Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia”*. Jakarta: Kencana
- Manan, Abdullah. 2012. *“Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewargaan Peradilan Agama”*. Jakarta: Kencana
- Maulana, Akbar. 2013. *,”Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012”*. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nopirin. 2011. *“Ekonomi Moneter I”*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Paul A, Samuelson dan William D. Nordhaus. 2004. *“Ilmu Makroekonomi”*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Pratama, Akbar. 2005. *“Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Return Saham”* Jurnal. Lampung: Universitas Negeri Lampung
- Prathama, Rahardja dan Manurung, Mandala. 2004. *“Teori Ekonomi Makro SuatuPengantar Edisi Dua”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Pratomo dan Nugraha. 2009. *“Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern”*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Rachman, Ainur dan Mawardi, Imron. 2015. "*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*". Jurnal. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ratna, Prihantini. 2009. "*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)*". Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rozalinda. 2015. "*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*". Jakarta: Rajawali Pers
- Soemitra, Andri. 2009. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*". Jakarta: Kencana
- Sudarsono, Heri. 2008. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*". Yogyakarta: Ekonomisia
- Sugiyono.2006. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. "*Ekonomi Matrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*". Jakarta: Andi
- Sunyoto, Danang. 2011. "*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*". Yogyakarta: CAPS
- Sutedi, Andri. 2011. "*Pasar Modal Syariah*". Jakarta: Sinar Granfika
- Sholihat, Fatharani dan Moch. Dzulkirom.2015. "*Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indeks Harga Saham Gabungan*"

Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham". Jurnal. Malang:
Universitas Brawijaya Malang

Tandelilin, Eduar. 2010. *"Teori portopolio dan Investasi, Teori Dan Praktek"*.
Yogyakarta: Kanisius

Widjaja, Gunawan. 2009. *"Reksa Dana dan Peran Serta Tanggung Jawab
Manajer Investasi Dalam Pasar Modal"*. Jakarta: Kencana

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.bareksa.go.id

www.ojk.go.id

Lampiran 1: Daftar Reksa Dana Syariah (Januari 2012 s.d. Desember 2016)

No	Nama Reksa Dana Syariah	Jenis Reksa Dana	Tanggal Efektif
1	PNM Syariah	Campuran	15 Mei 2000
2	Danareksa Syariah Berimbang	Campuran	24 November 2000
3	BNI Dana Syariah	Pendapatan Tetap	21 April 2004
4	PNM Amanah Syariah	Pendapatan Tetap	26 Agustus 2004
5	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Campuran	14 Oktober 2004
6	MNC Dana Syariah	Pendapatan Tetap	29 Oktober 2004
7	I - Hajj Syariah Fund	Pendapatan Tetap	13 Januari 2005
8	AAA Amanah Syariah Fund	Campuran	17 Juni 2005
9	Danareksa Indeks Syariah	Indeks	17 Maret 2006
10	TRIM Syariah Berimbang	Campuran	26 Desember 2006
11	TRIM Syariah Saham	Saham	26 Desember 2006
12	Syariah BNP Paribas Pesona Amanah	Campuran	09 April 2007
13	Mega Dana Obligasi Syariah	Pendapatan Tetap	21 Mei 2007
14	Batavia Dana Saham Syariah	Saham	16 Juli 2007
15	PNM Ekuitas Syariah	Saham	26 Juli 2007
16	CIMB-Principal Islamic Equity Growth Syariah	Saham	8 Januari 2007
17	Mandiri Investa Atraktif Syariah	Saham	19 Desember 2007
18	Cipta Syariah Balance	Saham	16 April 2008
19	Cipta Syariah Equity	Saham	16 April 2008
20	Mandiri Investa Dana Syariah	Pendapatan Tetap	22 Desember 2008
21	Manulife Syariah Sektoral Amanah	Saham	16 Januari 2009
22	Schroder Syariah Balanced Fund	Campuran	22 April 2009
23	Lautandhana Proteksi Syariah I	Terproteksi	8 Maret 2009
24	SAM Sukuk Syariah Sejahtera	Pendapatan Tetap	20 Januari 2010
25	SAM Syariah Berimbang	Campuran	20 Januari 2010
26	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 1	Terproteksi	08 Maret 2012
27	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri I	Terproteksi	18 Juni 2012
28	Panin Dana Syariah Saham	Saham	20 Juni 2012
29	Panin Dana Syariah Berimbang	Campuran	16 Agustus 2012
30	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri II	Terproteksi	12 Oktober 2012
31	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri IV	Terproteksi	12 Oktober 2012
32	BNIAM Proteksi Syariah Grenada Seri III	Terproteksi	12 Oktober 2012
33	Bahana Syariah Protected Fund 2	Terproteksi	12 November 2012
34	Bahana Syariah Protected Fund 1	Terproteksi	12 November 2012

35	MNC Dana Syariah Kombinasi	Campuran	13 Desember 2012
36	MNC Dana Syariah Ekuitas	Saham	13 Desember 2012
37	Danareksa Proteksi Syariah I	Terproteksi	17desember 2012
38	Danareksa Proteksi Syariah II	Terproteksi	17desember 2012
39	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 2	Terproteksi	21 Dseember 2012
40	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 4	Terproteksi	21 Desmber 2012
41	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 3	Terproteksi	21 Desmber 2012
42	SAM Sharia Equity Fund	Saham	27desmber 2012
43	Lautandhana Saham Syariah	Saham	27 Desmber 2012
44	Emco Terproteksi Syariah	Terproteksi	16 April 2013
45	Syariah Premier ETF JII	Saham	16 April 2013
46	Insight Syariah Berimbang (I-Share)	Campuran	6 April 2013
47	BNI-AM Dana Lancar Syariah	Pasar Uang	6 April 2013
48	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	Saham	6 Mei 2013
49	OSO Syariah Equity Fund	Saham	29 Agustus 2013
50	Avrist Equity 'Amar Syariah	Saham	30 Agustus 2013
51	Avrist Balanced 'Amar Syariah	Campuran	30 September 2013
52	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Saham	22 Oktober 2013
53	Pacific Balance Syariah	Campuran	27november 2013
54	Mega Asset Madania Syariah	Campuran	12 Juni 2013
55	CIMB-Principal Balanced Growth Syariah	Campuran	14 April 2014
56	Insight Terproteksi Syariah I	Terproteksi	17 April 2014
57	Insight Terproteksi Syariah Ii	Terproteksi	5 Juni 2014
58	CIMB-Principal Islamic Sukuk III Syariah	Terproteksi	5 September 2014
59	Danareksa Syariah Saham	Saham	23 Juni 2014
60	HPAM Syariah Ekuitas	Saham	25 Juni 2014
61	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 12	Terproteksi	30 Juni 2014
62	Simas Syariah Berkembang	Saham	22 Juli 2014
63	Simas Syariah Unggulan	Saham	22 Juli 2014
64	BNI-AM Dana Pasar Uang Syariah Amerta	Pasar Uang	18 September 2014
65	Pratama Syariah	Saham	24 Oktober 2014
66	Pratama Syariah Imbang	Campuran	24 Oktober 2014
67	Bahana Likuid Syariah	Pasar Uang	11 Oktober 2014
68	Bahana Icon Syariah	Saham	11 Oktober 2014
69	Mandiri Kapital Syariah	Pasar Uang	12 Januari 2014
70	Mega Dana Kas Syaria	Saham	12 Maret 2014

71	Pacific Saham Syariah	Saham	13 Maret 2014
72	Maybank GMT Syariah Money Market Fund	Pasar Uang	31 Desember 2014
73	Premier Fixed Income Syariah	Pendapatan Tetap	23 Januari 2015
74	SAM Sukuk Syariah Berkembang	Pendapatan Tetap	2 Febuari 2015
75	Terproteksi Mandiri Syariah Seri 23	Terproteksi	19 Maret 2015
76	Bahana Sukuk Syariah	Pendapatan Tetap	30maret 2015
77	PNM Pasar Uang Syariah	Pasar Uang	15 April 2015
78	EMCO Barokah Syariah	Pasar Uang	28 April 2015
79	Sucorinvest Syariah Saham Dinamis	Saham	5 Desember 2015
80	Trimegah Pundi Kas Syariah	Pasar Uang	6 Januari 2015
81	Insight Money Syariah	Pasar Uang	30 Juni 2015
82	Maybank Syariah Equity Fund	Saham	8 November 2015
83	Danareksa Melati Pendapatan Utama Syariah	Pendapatan Tetap	20 Agustus 2015
84	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	Saham	20 Agustus 2015
85	Terproteksi CIMB-Principal CPF CS IV Syariah	Terproteksi	20 November 2015
86	Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dolar AS	Efek Luar Negeri	12 April 2015
87	BNP Paribas Cakra Syariah	Efek Luar Negeri	12 April 2015
88	Schroder Global Sharia Equity Fund USD	Efek Luar Negeri	12 November 2015
89	Maybank Asiapac Equity Syariah USD	Efek Luar Negeri	21 Desember 2015
90	MNC Dana Syariah Barokah	Pasar Uang	21 Desember 2015
91	Indosurya Pasar Uang Syariah	Pasar Uang	23 Desember 2015
92	Aberdeen Syariah Asia Pacific Equity USD Fund	Efek Luar Negeri	23 Desember 2015
93	Asia Raya Syariah Taktis Berimbang	Campuran	25 Januari 2016
94	BNI-AM Proteksi Syariah Wimala	Terproteksi	25januari 2016
95	CIMB-Principal Islamic Asia Pacific Equity Syariah (USD)	Efek Luar Negeri	24 Febuari 2016
96	Reliance Saham Syariah	Saham	25 Febuari 2016
97	Reksa Dana Syariah Terproteksi Mandiri Syariah Seri 56	Terproteksi	11 Maret 2016
98	Bahana Sharia Global Emerging USD	Efek Luar Negeri	18maret 2016
99	Majoris Sukuk Negara 2016	Sukuk	31 Maret 2016
100	BNI-AM Proteksi Syariah LXX	Terproteksi	31 Maret 2016
101	Mandiri Global Sharia Equity Dollar	Efek Luar Negeri	6 April 2016
102	Cipta Nusantara Syariah Berimbang	Campuran	4 Mei 2016
103	KAM Kapital Syariah	Saham	17 Juni 2016
104	Lautandhana Proteksi Dinamis Syariah I	Terproteksi	17 Juni 2016

105	Oso Celebes Syariah Sukuk	Sukuk	24 Juni 2016
106	Maybank Sukuk Syariah	Sukuk	30 Juni 2016
107	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	Pendapatan Tetap	11 Juli 2016
108	PNM Sukuk Negara Syariah	Pendapatan Tetap	21 Juli 2016
109	BNI-AM Proteksi Syariah Kinanthi	Terproteksi	27juli 2016
110	Saham MCM Syariah	Saham	4 Agustus 2016
111	DMI Dana Saham Syariah	Saham	10 Agustus 2016
112	Bahana MES Syariah Fund	Pendapatan Tetap	15 Agustus 2016
113	Treasure Saham Berkah Syariah	Saham	15 Agustus 2016
114	CORFINA Equity Syariah	Saham	23agustus 2016
115	MNC Dana Syariah Ekuitas II	Saham	2 September 2016
116	Maybank Dana Ekuitas Syariah	Saham	7 September 2016
117	Eastpring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD	Saham	09 September 2016
118	Eastpring Syariah Equity Asia Pasific USD	Saham	9 September 2016
119	Pacific Saham Syariah II	Saham	14 September 2016
120	Syariah Avrist Sukuk Income Fund	Pendapatan Tetap	14 September 2016
121	Insight Simas Asna Pendapatan Tetap Syariah (I-Asna)	Pendapatan Tetap	14 September 2016
122	Batavia Pendapatan Tetap Utama Syariah	Pendapatan Tetap	16 September 2016
123	Trimegah Syariah Saham Prima	Saham	12 Oktober 2016
124	MNC Dana Syariah Terproteksi	Terproteksi	12 Oktober 2016
125	Syariah Majoris Saham Syariah	Saham	24 November 2016
126	Syariah Pratama Pendapatan Tetap Syariah	Pendapatan Tetap	8 November 2016
127	Prospera Syariah Saham	Saham	18 November 2016
128	CIMB-Principal Sukuk Syariah	Pendapatan Tetap	17 November 2016
129	Maybank Syariah Money Market Fund 2	Pasar Uang	17 November 2016
130	GAP Syariah Equity Fund	Saham	29 November 2016
131	Trimegah Kas Syariah	Pasar Uang	29 November 2016
132	Trimegah Kas Syariah 2	Pasar Uang	29 November 2016

Sumber : data diolah Otoritas JasaKeuangan (OJK)

Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian Memenuhi Kriteria

No	Nama Reksadana Syariah	Jenis Reksadana	Manajer Investasi	Bank Kustodian
1.	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Campuran	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank AG

2.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	Saham	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	HSBC
3.	PNM Syariah	Campuran	PT. PNM Investment Management	Deutsch Bank AG

Lampiran 3 : Data Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Sertifikat BI *Rate* (dalam persentase)

Tahun						
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.50	6.00	5.75	7.50	7.75	7.25
Februari	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50	7.00
Maret	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
April	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
Mei	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75
Juni	6.75	5.75	6.00	7.50	7.50	6.50
Juli	6.75	5.75	6.50	7.50	7.50	6.50
Agustus	6.75	5.75	7.00	7.50	7.50	5.25
September	6.75	5.75	7.25	7.50	7.50	5.00
Oktober	6.50	5.75	7.25	7.50	7.50	4.75
November	6.00	5.75	7.50	7.75	7.50	4.75
Desember	6.00	0.0575	0.075	0.0775	0.075	0.0475

Sumber :data diolah www.bi.go.id

b. Jumlah Uang Beredar (dalam Miliaran Rupiah)

Tahun						
Bulan		2012	2013	2014	2015	2016
Januari	24366.79	28549.78	32687.89	36523.46	41748.26	44983.61
Februari	24201.91	28497.96	32804.20	36430.59	42181.23	45219.51
Maret	24513.57	29119.20	33225.29	36606.06	42463.61	45618.72
April	24344.78	29272.59	33609.28	37303.76	42757.11	45818.77
Mei	24752.86	29920.57	34263.05	37892.79	42883.69	46140.61
Juni	25227.84	30503.55	34133.79	38658.91	43588.02	47374.51

Juli	25645.56	30548.36	35065.74	38959.81	43732.08	47303.79
Agustus	26213.46	30890.11	35024.20	38953.74	44040.85	47460.26
September	26433.31	31255.33	35840.81	40101.47	45086.03	47376.30
Oktober	26772.05	31617.26	35788.69	40241.53	44430.78	47784.78
November	27295.38	32051.29	36159.73	40766.70	44523.25	48686.51
Desember	28772.20	33046.45	37301.97	41733.27	45467.43	50033.00

Sumber : data di olah www.bps.go.id

c. Inflasi (dalam persentase)

TAHUN						
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	7.02	3.65	4.57	8.22	6.96	4.14
Februari	8.40	3.56	5.31	7.75	6.29	4.42
Maret	6.65	3.97	5.90	7.32	6.38	4.45
April	6.16	4.50	5.57	7.25	6.79	3.60
Mei	5.98	4.45	5.47	7.32	7.15	3.33
Juni	5.54	4.53	5.90	6.70	7.26	3.45
Juli	4.61	4.56	8.61	4.53	7.26	3.21
Agustus	4.79	4.58	8.79	3.99	7.18	2.79
September	4.61	4.31	8.40	4.53	6.83	3.07
Oktober	4.42	4.61	8.32	4.83	6.25	3.31
November	4.32	4.32	8.37	6.23	4.89	3.58
Desember	4.30	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02

Sumber : data diolah www.bi.go.id

2. Variabel Dependen

Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

(dalam miliar rupiah)

No	Tahun	Bulan	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PNM Syariah
1	2011	Januari	2,365.31	2,539.43	2,98.329
2		Februari	2,387.19	2,636.77	3,04.968
3		Maret	2,264.04	2,694.88	3,13.301
4		April	2,216.98	2,781.91	3,212.93
5		Mei	2,529.64	2,785.09	3,218.73

6		Juni	2534.71	2,816.38	3,219.13
7		Juli	2,620.68	2,932.49	3,305.86
8		Agustus	2,502.23	2,750.85	3,096.1
9		September	2,377.72	2,533.24	2,895.94
10		Oktober	2,383.74	2,719.10	3,076.35
11		November	2,351.49	2,666.81	2,957.63
12		Desember	2,416.33	2,797.43	3,027.68
13	2012	Januari	2,854.978	2,897.36	3,125.16
14		Februari	2,520.02	2,980.09	3,190.50
15		Maret	2,561.00	3,127.35	3,236.10
16		April	2,545.20	3,106.88	3,218.36
17		Mei	2,392.86	2,827.35	3,040.57
18		Juni	2,424.92	2,927.23	3,044.58
19		Juli	2,492.38	3,087.12	3,081.55
20		Agustus	2,466.16	2,984.44	2,988.17
21		September	2,525.36	3,140.80	3,048.36
22		Oktober	2,559.47	3,294.85	3,077.26
23		November	2,560.68	3,231.33	3,082.86
24		Desember	2,530.59	3,215.64	3,059.36
25	2013	Januari	2,555.60	3,282.60	3,106.56
26		Februari	2,707.92	3,506.10	3,179.44
27		Maret	2,801.56	3,603.71	3,247.11
28		April	2,803.11	3,747.37	3,286.18
29		Mei	2,845.71	3,834.44	3,314.07
30		Juni	2,771.56	3,664.49	3,240.39
31		Juli	2,640.83	3,465.97	3,060.14
32		Agustus	2,492.71	3,231.55	2,950.98
33		September	2,476.64	3,197.05	2,912.05
34		Oktober	2,538.98	3,342.30	3,009.77
35		November	2,437.06	3,129.60	3,842.93
36		Desember	2,444.23	3,140.27	3,820.55
37	2014	Januari	2,476.98	3,259.44	3,206.22
38		Februari	2,534.42	3,411.26	3,301.82
39		Maret	2,586.36	3,535.68	3,503.88
40		April	2,637.30	3,571.48	3,014.10
41		Mei	2,654.06	3,631.14	3,075.70

42		Juni	2,649.69	3,601.99	3,064.18
43		Juli	2,742.46	3,804.46	3,137.08
44		Agustus	2,749.42	3,822.21	3,073.23
45		September	2,726.56	3,736.87	3,063.76
46		Oktober	2,694.76	3,690.89	3,009.98
47		November	2,749.69	2,583.41	3,060.29
48		Desember	2,797.67	2,831.04	3,136.41
49	2015	Januari	2,832.73	3,901.74	3,161.48
50		Februari	2,870.40	3,987.37	3,277.52
51		Maret	2,868.93	3,909.10	3,217.41
52		April	2,745.32	3,612.28	3,199.36
53		Mei	2,830.65	3,765.96	2,991.99
54		Juni	2,748.35	3,528.11	2,908.84
55		Juli	2,722.12	3,468.82	2,824.15
56		Agustus	2,615.37	3,215.61	2,866.13
57		September	2,501.61	3,020.82	2,831.39
58		Oktober	2,583.41	3,236.82	2,801.39
59		November	2,558.60	3,207.23	2,915.32
60		Desember	2,631.21	3,307.40	3,041.93
61	2016	Januari	2,999.40	3,300.70	3,079.30
62		Februari	2,723.78	3,455.36	3,055.83
63		Maret	2,763.25	3,557.28	2,916.46
64		April	2,766.60	3,571.60	3,624.35
65		Mei	2,765.75	3,543.47	3,927.09
66		Juni	3,590.06	3,768.03	3,747.08
67		Juli	3,574.29	3,982.25	3,837.61
68		Agustus	3,615.89	3,905.62	3,763.42
69		September	3,613.55	3,956.29	3,818.74
70		Oktober	3,871.91	3,918.60	3,738.23
71		November	3,892.54	3,880.79	3,725.79
72		Desember	3,988.50	3,802.15	3,867.43

Sumber :data diolah www.bareksa.go.id

Lampiran 4 : Uji Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Variabel *BI Rate*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_BI_RATE	216	.76	.00	.76	.5560	.09790	-2.582	12.657
Valid N (listwise)	216							

b. Statistik Deskriptif Variabel Jumlah Uang Beredar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_JUB	216	.84	14.58	15.42	15.1185	.18638	-.475	-.234
Valid N (listwise)	216							

Sumber: Output SPSS

c. Statistik Deskriptif Variabel Inflasi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_INF LASI	216	.50	.28	.78	.4659	.12682	.709	-.634
Valid N (listwise)	216							

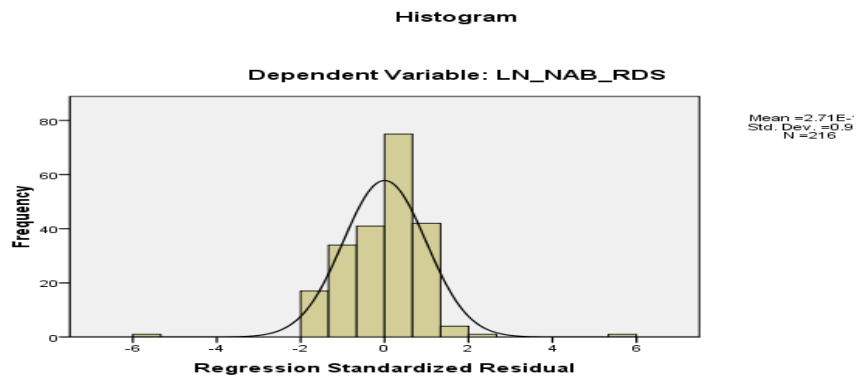
d. Statistik Deskriptif Variabel Reksa Dana Syariah

Descriptive Statistics

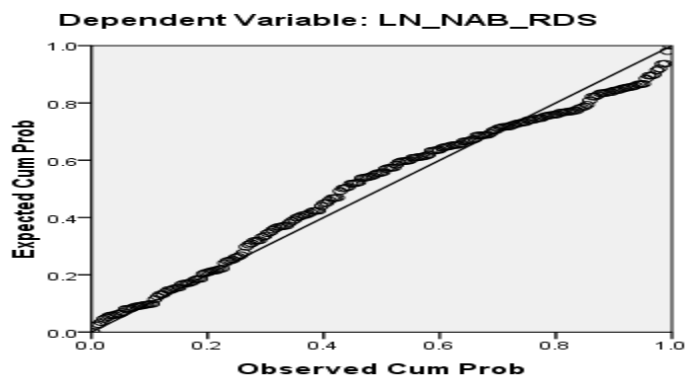
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_NA B_RDS	216	1.77	7.00	8.77	8.0485	.17712	-.839	5.459
Valid N (listwise)	216							

Sumber: Output SPSS

Lampiran 5: Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14957390
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6: Uji Multikolinieritas

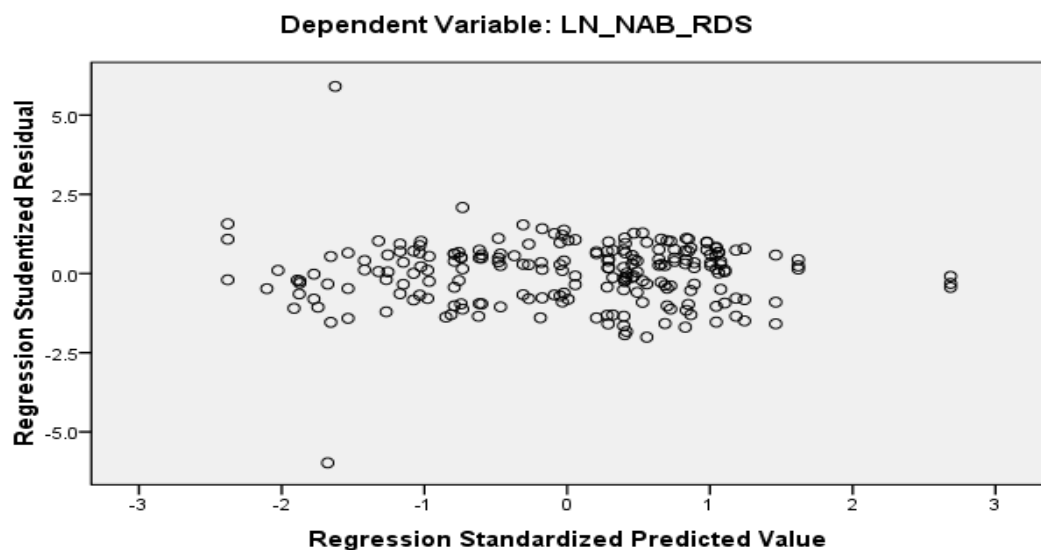
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.054	.835			
LN_BI_RATE	-.266	.114	-.147	.851	1.175
LN_JUB	.464	.055	.488	.995	1.005
LN_INFLASI	.280	.088	.200	.847	1.180

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.888E-12	264.911		1.000
LN_BI_RATE	.000	358.904	.000	1.000
LN_JUB	.000	.000	.000	1.000

LN_INFLA SI	.000	277.305	.000	1.000
----------------	------	---------	------	-------

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Lampiran 8: Tabel Model Summary, Anova, dan Coefficients

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.387	.377	.15063	.931

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.935	3	.645	28.423	.000 ^a
	Residual	4.810	212	.023		
	Total	6.745	215			

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.054	.835		1.262	.208
	LN_BI_RATE	-.266	.114	-.147	-2.339	.020
	LN_JUB	.464	.055	.488	8.393	.000
	LN_INFLASI	.280	.088	.200	3.177	.002

a. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

Lampiran 9 : Uji Adjusted Rsquare (R^2_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.387	.377	.15063

a. Predictors: (Constant), LN_INFLASI, LN_JUB, LN_BI_RATE

b. Dependent Variable: LN_NAB_RDS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rama Febria

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat Tanggal Lahir : Mengulak, 17 Februari 1996

Kewarganegaraan : Indonesia

Orang Tua :

 Ayah : Kisman

 Ibu : Maliyuna

Anak Ke- : 5 (Lima)

Alamat : Jl. Bala Dewa 29 Tt. 29 Rw. 006 Kel. Bukit Lama

Hobby : *Travelling*

Hp : 0819-5815-0498

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri 1 Mengulak OKU TIMUR
2. Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Semendawai Barat OKU TIMUR
3. Tahun 2010-2013 : SMA Srijaya Negara Palembang
4. Tahun 2013-2017 : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang